

REPRESENTASI BENANG SEBAGAI BENTUK IKATAN DALAM MENGENAL DIRI MELALUI KARYA SENI INSTALASI

Hamidah Salimah¹, Teddy Ageng Maulana² dan Iqbal Prabawa Wiguna³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
hamidahsalimah@student.telkomuniversity.ac.id¹, teddym@telkomuniversity.ac.id²,
iqbalpw@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Penyesalan menjadi bagian penting dari tumbuhnya kecemasan, *overthinking*, dan ketidakpercayaan dirian yang akhirnya menghasilkan pola pikir negatif, dimana faktor utama dari penyesalan ialah kesalahan masa lalu yang dibuat serta trauma masa lalu yang dihasilkan dari pola asuh orang tua hingga membuatnya menjadi pribadi yang memiliki kesadaran diri rendah terhadap nilai, keberadaan, dan kepercayaan diri yang dimiliki. Bentuk penyesalan ini menjadi bagian dari tekanan dan kerumitan pada pikiran yang tidak dapat diutarakan dan akhirnya memberikan dampak tersendiri terhadap apa yang dimiliki dalam diri penulis. Pada pengkaryaan ini, penulis membuat karya seni instalasi sebagai bentuk dari pengalaman akan pencarian ikatan dalam menemukan keberadaan cahaya yang dimiliki hingga memunculkan bentuk alasan tersendiri dari respon-respon yang diterima oleh diri yang direpresentasikan kedalam bentuk Sound, Cermin, dan Sensor. Tujuan dalam karya seni ini untuk dapat mengenal diri dan menemukan sisi positif serta sebagai bentuk dari pelepasan emosi yang diutarakan melalui bentuk katarsis yang direpresentasikan kedalam karya seni instalasi berbasis 'Benang'.

Kata kunci: Penyesalan, Kecemasan, Mengenal Diri, Katarsis, Seni Instalasi.

Abstract: *Regret is an important part of the growth of anxiety, overthinking, and lack of confidence that eventually results in negative mindsets, where the main factors of regret are past mistakes made and past trauma resulting from parental upbringing that makes him a person who has low self-awareness of his value, existence, and confidence. This form of regret becomes part of the pressure and complexity of the mind that cannot be expressed and ultimately has its own impact on what the author has in himself. In this work, the author makes an installation artwork as a form of experience of the search for bonding in finding the existence of light that is owned until it gives rise to its own form of reasoning from the responses received by the self which is represented in the form of Sound, Mirror, and Sensor. The purpose of this artwork is to be able to know oneself and find the positive side and as a form of emotional release expressed through a form of catharsis represented in an installation artwork based on 'thread'.*

Keywords: *Regret, Anxiety, Knowing Yourself, Catharsis, Installation Art.*

PENDAHULUAN

Perasaan akan penyesalan begitu melekat pada diri dan membuat pemikiran yang dimiliki membentuk sebuah 'Benang' yang semakin lama semakin meyebar dan mengakar hingga mempengaruhi seluruh kondisi pikiran, perasaan dan jiwa. Munculnya bentuk berupa 'benang-benang' yang menjadi bagian dari setiap perasaan akan penyesalan dan rasa bersalah dalam diri penulis selama ini, membuat penulis menyadari bahwasanya perasaan tersebut merupakan bagian penting dari terbentuknya pemikiran yang bersifat negatif berupa kecemasan dan *overthinking*.

"Kecemasan sendiri adalah rasa khawatir, takut dan tidak jelas sebabnya" (Singgih, 2008:27). Dimana bagi penulis kecemasan yang dimilikinya adalah bentuk kecemasan yang ia peroleh dari lingkup internal yang kemudian berkembang dilingkup eksternal. Munculnya kecemasan yang ada pada diri penulis merupakan akibat dari kilas balik kesalahan yang ia lakukan dalam bentuk penyesalan masa lalu yang terjadi dan membuat penulis menjadi pribadi yang takut dan ragu akan kepercayaan yang ada pada dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Pada permasalahan yang penulis miliki terhadap kecemasan itu sendiri yang akhirnya memberikan bentuk 'benang-benang' dan terkadang bentuk tersebut menghasilkan tekanan tersendiri bagi diri penulis dalam memunculkan pemikiran yang membuat penulis merasa akan ketidakpercayaan terutama terhadap individu lain. Salah satunya dalam hal memberikan sebuah ungkapan yang memvalidasi diri penulis sendiri karena sejak kecil penulis memiliki masalah akan pola pengasuhan yang otoriter, dimana "Pola asuh otoriter ciri utamanya orang tua membuat hampir semua keputusan" (Subagia, 2021:9).

Diperburuk dengan kesalahan yang diperbuat saat penulis remaja yang membuat berkembangnya 'benang' terhadap tekanan dalam kerumitan pikiran dan rasa cemasnya yang mendalam oleh diri penulis menjadi jauh akan nilai diri, keberadaan dan lainnya. Sehingga penulis menjadi semakin tidak percaya terhadap

dirinya dan selalu memiliki pemikiran yang mengasumsikan hal-hal yang seharusnya tidak perlu dipikirkan, ditakutkan serta dikhawatirkan terhadap kehidupannya.

Melihat permasalahan yang dialami secara personal tersebut, penulis menciptakan karya seni instalasi sebagai bentuk kesadaran akan apa yang selama ini penulis cari dan tanyakan terhadap dirinya yang nyatanya menjadi sebuah benang dalam menuntun penulis untuk lebih mengenal akan dirinya baik secara emosional, pemikiran, kepercayaannya, dan keberadaan diri serta kesehatan mental. Selain itu, terdapat urgensi lain dari permasalahan tersebut yaitu sebagai terapi diri atau personal terapi berupa katarsis, dimana digunakan sebagai pemaknaan pengalaman transenden yang membebaskan maupun yang membersihkan jiwa (Wahyuningsih, 2017: 39) yang ada didalam diri penulis untuk menggambarkan bagaimana perasaan penulis sebenarnya agar dapat disampaikan kepada orang lain secara jelas melalui bentuk karya seni.

Oleh karena itu, penulis memberikan bentuk akan penyesalan sebagai permasalahan yang direpresentasikan melalui karya seni instalasi berupa benang dalam menggambarkan akan tekanan ataupun beban yang dimiliki oleh diri penulis, sehingga membentuk pemikiran-pemikiran negatif terhadap diri serta memunculkan bentuk-bentuk alasan keberadaan akan pemikiran tersebut dalam wujud objek berupa Sound, Cermin, dan Sensor.

TEORI

Mengenal Diri

Mengenal diri merupakan bagian dari kesadaran akan dirinya dalam memahami serta menerima apa yang dimiliki oleh dirinya. Dimana kesadaran diri atau *Self-Awareness* adalah kemampuan individu untuk memahami dirinya sendiri dalam kaitannya dengan perasaan, perilaku, serta pemikiran (Hafizha, 2021).

Menurut Solso (2008) kesadaran diri adalah proses fisik dan psikologis yang saling berkaitan dengan kehidupan spiritual atau kesehatan mental yang terkait tentang tujuan hidupnya, emosi, dan proses kognitif selanjutnya. Dalam *self-awareness* terdapat 3 aspek-aspek dimensi tersendiri agar dapat melihat kesadaran diri yang terdapat pada seseorang berupa (a) *Emotional Awareness* sebagai bentuk dalam memahami emosi diri serta pengaruh yang dimiliki oleh dirinya (b) *Accurate Self Assessment* sebagai bentuk pengetahuan akan kekuatan serta keterbatasan diri (c) *Self Confidence* sebagai bentuk pengertian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya (Sihaloho, 2019).

Emosi

Emosi dapat diartikan sebagai luapan perasaan yang datang dan pergi dalam waktu singkat sebagai suatu keadaan psikologis serta fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan dan kasih sayang. Dalam perkataan Beck, pernyataan James & Lange dimana menjelaskan bahwa “emosi merupakan suatu persepsi tentang perubahan tubuh yang terjadi sebagai tanggapan (respons) terhadap suatu peristiwa.” Emosi sendiri dapat dipahami secara sederhana sebagai “gerak” baik secara metaforis ataupun literal terhadap ekspresi perasaan (Hamzah B. Uno, 2016: 62). Dalam (Darwis Hude, M., 1956; Sayed, 2006: 18) emosi adalah gejala psikofisiologis yang mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku, serta ekspresi-ekspresi tertentu. Dalam hal aktivitas, emosi bervariasi menurut isi, sifat dan intensitasnya. Mengenai emosi itu sendiri, perilaku emosi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) Kemarahan dan permusuhan, dimana orang bertindak melawan sumber frustrasi; (2) ketakutan, kegelisahan, dan khawatir, dimana orang menarik diri dari sumber frustrasi; (3) Rasa bersalah dan kesedihan, dimana orang menghentikan respon yang diberikan dan menyalurkan emosi ke dalam dirinya sendiri (Miswari, M., 2017).

Pola Pikir

Pola Pikir dapat diartikan sebagai kerangka berpikir yang dimiliki oleh setiap akal manusia dan biasanya pola pikir ini dapat disebut sebagai (*Mindset*). Dalam teori pola pikir, menurut (Dweck & Leggett, 1998) mengatakan bahwasanya teori pola pikir merupakan gambaran asumsi inti tentang kelenturan kualitas pribadi. Dimana cara individu atau manusia berpikir dapat memberi suatu bentuk kualitas yang dapat mempengaruhi diri individu atau manusia itu sendiri. Baginya teori tersebut merupakan sebuah pendekatan sosial-kognitif yang berasal dari tujuan dan perilaku yang berorientasikan kepada hubungan terhadap individu dalam keyakinan dan nilai (Dweck & Leggett, 1998). Menurut Beck (1995) menyatakan bahwa terdapat 3 aspek yang membuat terjadinya pola pikir negatif, yaitu pandangan negatif pada diri individu atau orang, pandangan negatif terhadap dunia atau peristiwa yang pernah mempengaruhi individu atau orang tersebut, serta pandangan negatif terhadap masa depan (Faradiana & Mubarak, 2022).

Kecemasan

Kecemasan sendiri merupakan perasaan tidak aman karena khawatir, takut dan gelisah. Definisi kecemasan sendiri diberikan oleh Jeffrey S. Nevid, dkk (2005:163) menjelaskan: "Kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang ditandai dengan gairah fisiologis, kemudian perasaan tegang yang tidak nyaman dan perasaan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi." Menurut Gail W. Stuart (2006: 144) "Ansietas atau kecemasan adalah kekhawatiran yang samar dan menyebar yang terkait dengan perasaan tidak aman dan tidak berdaya" (Annisa & Ifdil, 2016). Dalam teori kecemasan, berdasarkan pemikiran Freud bahwa kecemasan itu sendiri merupakan bagian penting dari sistem kepribadian, merupakan dasar dan pusat dari perkembangan perilaku neurotik dan psikotik (Andri, P, 2007: 234).

Seni Instalasi

Seni instalasi adalah bentuk seni dimana penonton dapat masuk pada objek seni yang sering digambarkan sebagai suatu teatral, imersif atau eksperiensial yaitu sesuatu yang memberikan sebuah bentuk pengalaman (Bishop, 2005). Instalasi sendiri semakin luas dan menjadi susunan keseluruhan objek pada ruangan yang disediakan, serta mengarahkan pada titik yang dipergunakan dengan baik dalam pertunjukkan konvensional dari pajangan. Dalam pengertiannya instalasi seni sendiri merupakan sebuah seni yang memiliki keterkaitan erat dengan ruang itu sendiri. Dimana banyak karya seni instalasi menjadikan kesatuan yang tidak dapat terpisah oleh ruang tempatnya berada (Persada, N, 2018: 452). Dimana ruangan menciptakan suatu perasaan-perasaan akan pengalaman pada karya yang dipasang maupun dipertunjukkan. Baik dari atmosfer yang diciptakan kemudian ambience yang dihasilkan agar memperkuat karya seni itu sendiri.

Seni Katarsis

Katarsis adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani katharos yang berarti membersihkan atau menyucikan. Dalam istilah ini begitu umum digunakan pada beberapa aspek bidang, salah satunya adalah psikologi sebagai aplikasinya. Istilah katarsis menggambarkan ketika seseorang melepaskan rasa sakit masa lalu secara jelas dan komprehensif dengan mengartikulasikan semua rasa sakitnya berdasarkan teori Freud. Dimana katarsis sebagai bagian dari aspek psikologi yang juga dapat menghasilkan bentuk kreatifitas dalam seni rupa sebagai wujud dari representasi terhadap kondisi yang pernah dimiliki baik berupa trauma, stres serta depresi dalam mengungkapkan bentuk emosi-emosi yang tidak dapat diutaran secara langsung, dimana penyaluran emosi sebenarnya tidak harus disampaikan dengan kata-kata, tetapi dapat dilakukan dengan proses katarsis melalui kreasi seni (Ernawati, 2019). Penyaluran sendiri diberikan sebagai bagian dari pelepasan akan kegelisahan yang dimiliki oleh seniman.

REFRENSI SENIMAN

Chiharu Shiota merupakan seniman yang berkecimpung dibidang seni dan banyak menghasilkan karya-karya yang berbentuk seni instalasi, performance dan seni lukis. Chiahru Shiota dalam setiap karya seni yang dihasilkan baik instalasi, performace hingga lukisan, lebih banyak mengangkat tentang pengalaman personal yang dimiliki oleh manusia. Dimana pengalaman tersebut merupakan bentuk pengalaman yang pernah dirasakan oleh setiap orang pada kehidupan yang dijalaninya yang ia gambarankan ke dalam medium-medium yaitu medium benang. Dalam medium yang ia gunakan yaitu benang itu sendiri menjadi bentuk ekspresif Chiahru Shiota terhadap hubungan akan keberadaan pada setiap kehidupan dan menjadi bagian dari kesadaran yang ia miliki terhadap pengalaman kehidupan yang ia jalani.



Gambar 1: State Of Being (Ship) 2022
Sumber : <https://www.koeniggalerie.com>

Penulis mengambil Chiaharu Shiota sebagai seniman refrensi dalam konsepnya pada salah satu karya seni instalasi yaitu "*State of Being (Ship)*". Dimana dalam karyanya tersebut inspirasi yang penulis ambil berupa bentuk pada karyanya serta medium karyanya yaitu benang yang akan digunakan dalam pengkaryaan penulis.

Selanjutnya terdapat Martin Puryear, dimana ia merupakan seniman yang berkecimpung dibidang seni dan banyak menghasilkan karya-karya yang berbentuk sculpture dengan medium karya kayu. Martin Puryear dalam setiap karya yang dihasilkan memberikan sebuah gagasan tersendiri akan bentuk yang dihasilkan dalam karyanya. Bagaimana ia membatasi bentuk geometri yang ketat sehingga menghasilkan bentuk-bentuk abstrak dan minimalis sebagai bagian dari satu kesatuan yang memberikan pengaruh tersendiri pada setiap karya yang ia buat.



Gambar 2: Faux Vitrine 2014
Sumber: <https://matthewmarks.com>

Pada refrensi seniman ini penulis mengambil Martin Puryear sebagai inspirasi seniman dalam karya seninya yang berjudul "*Faux Vitrine*". Dimana dalam karya tersebut inspirasi yang penulis ambil berupa medium karyanya yaitu cermin serta bentuk yang dihasilkan sebagai refrensi untuk pengkaryaan penulis.

KONSEP

Pada pengkaryaan ini, konsep yang diambil oleh penulis berupa karya seni instalasi dimana dalam karya seni ini sendiri penulis menggunakan medium 'Benang' sebagai bentuk metafora dari permasalahan yang dimiliki oleh dirinya.

Sehingga memunculkan bentuk alasan berupa respon-respon terhadap apa yang dimiliki yang kemudian direpresnetasikan kedalam medium berupa Sensor, Suara dan Cermin.

Pada konsep pengkaryaan ini gagasan yang penulis buat didasari oleh bentuk pengalaman akan permasalahan penulis secara personal berupa penyesalan yang direpresentasikan melalui 'Benang' hingga membentuk kondisi berupa kecemasan dan *overthinking*. Dimana bentuk tersebut mempengaruhi pola pikir yang bersifat negatif terhadap ketidakpercayaan dirian yang dihasilkan dari pemikiran-pemikiran yang membuatnya tidak yakin akan kelebihan, potensi, nilai diri, keyakinan diri dan akhirnya memunculkan perasaan ragu, ketakutan serta ketidakstabilan emosi dalam diri penulis sendiri. ketidakstabilan emosi ini yang membuat penulis mencoba mengutarakan dengan memunculkan bentuk objek-objek dari respon yang dimiliki dalam bentuk sebab dan akibat dari permasalahan yang dipunya oleh penulis.

Oleh sebab itu, penulis akan membuat tiga objek dalam bentuk karya seni instalasi dimana pada karya tersebut memperlihatkan bagaimana permasalahan pada diri penulis yang kemudian memunculkan kondisi berupa pola pikir negatif yang direpresentasikan melalui 'benang' hingga menghasilkan tiga bentuk objek berupa objek suara, objek visual, dan objek sentuhan dalam memberikan pengaruh terhadap suatu ikatan untuk menemukan cahayanya.

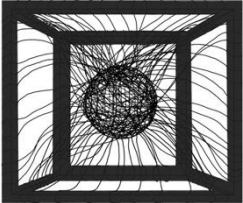
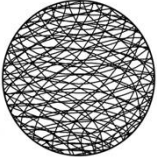
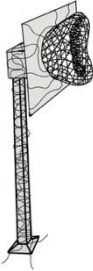
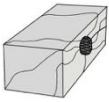
PROSES PENCIPTAAN KARYA

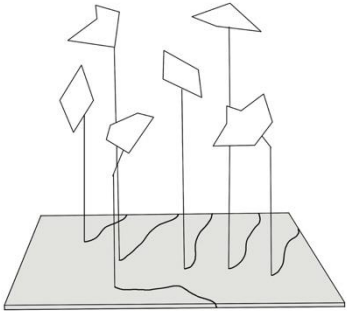

Pada proses penciptaan ini memiliki dua tahapan berupa pembuatan sketsa dan produksi karya.

Sketsa Objek Karya

Pada tahapan ini, terdapat tiga sketsa dan satu gambar yang memiliki makna serta maksud tersendiri yang terdapat didalam masing-masing karya.

Table 1: Deskripsi Karya

Objek Sentuhan	Deskripsi
 	<p>1) Kotak: Menjelaskan tentang sebuah tempat/ruangan diantara kerumitan pemikiran dan jiwa penulis. Penulis membuat objek karya berbentuk kotak agar audience bisa merasakan akan perasaan terperangkap dalam tekanan dan kerumitan pikiran yang digambarkan dalam bentuk benang-benang yang melilit disetiap sudut kotak.</p> <p>2) Sensor: Menjelaskan tentang hubungan antara respon tubuh dan diri yang digambarkan dalam bentuk cahaya sebagai bagian dari keberadaan yang dimiliki.</p> <p>3) Lingkaran Abstrak: Merupakan gambaran akan jiwa.</p> <p>4) Benang Hitam: Representasi akan tekanan dan kerumitan dalam bentuk pemikiran negatif yang muncul dari permasalahan yang dimiliki berupa penyesalan, kecemasan.</p>
Objek Suara	Deskripsi
 	<p>1) Bentuk Cekung: Menjelaskan tentang lubang bisung dalam meratapi ketiadaartian dan kekosongan yang dimiliki oleh penulis terhadap dirinya.</p> <p>2) Sound: Dimana suara yang dikeluarkan berbunyi "Sirine". Menjelaskan tentang pengalaman dirinya dalam merespon apa yang didengar berupa perkataan yang mengkritik yang kemudian diasumsikan negatif kedalam dirinya. Sehingga memberikan pengaruh akan perkembangan terhadap diri sendiri dalam bentuk keraguan dan keyakinan diri.</p>

	<p>3) Benang Hitam: Representasi akan tekanan dan kerumitan dalam bentuk pemikiran negatif yang muncul dari permasalahan yang dimiliki berupa penyesalan, kecemasan.</p>
Objek Visual	Deskripsi
	<p>1) Pecahan Cermin: Menjelaskan tentang hancurnya pemaknaan pada diri sendiri atau identitas diri terhadap nilai dan kepercayaan diri. Dimana hancurnya cermin ini yang kemudian menghasilkan bentuk pecahan tajam sebagai gambaran akan rasa sakit, kekecewaan, Ketidaksukaan serta kesedihan terhadap apa yang ia miliki dalam memaknai serta melihat identitas dirinya.</p> <p>2) Kawat dengan ukuran yang berbeda: Menjelaskan tentang penilaian orang yang membuatnya tidak dapat menjadi diri sendiri.</p> <p>3) Benang Hitam: Representasi tekanan dan kerumitan dalam bentuk pemikiran negatif yang muncul dari permasalahan yang dimiliki berupa penyesalan, kecemasan</p>
Lampu Sorot	Deskripsi
	<p>1) Lampu sorot warna putih: Merepresentasikan nuansa ruangan yang kelam dan remang sebagai bagian dari karya agar dapat memperkuat nuansa keberadaan penulis dalam melewati setiap aspek pada objek yang dihasilkan dari karya seni instalasi ini</p>

	terutama dalam menemukan cahaya yang penulis miliki.
--	--

Produksi Karya

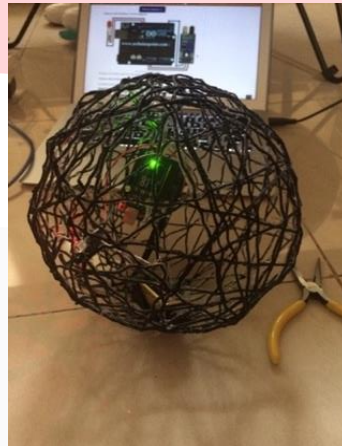
Dalam proses pembuatan ini, karya instalasi yang sudah dibuat melalui sketsa kemudian di eksekusi dalam bentuk objek (Sentuhan) kemudian dilanjutkan objek (Suara) dan yang terakhir objek (Visual).

Objek (Sentuhan)

Pada objek sentuhan, penulis membuat objek tersebut dalam bentuk berupa kotak dan lingkaran abstrak. Dimana medium yang dibuat dalam objek pertama mencakup medium utama berupa benang wool, sensor dan LED. Pada objek sentuhan, penulis membuat objek ini mulanya dibentuk dari gambaran emosional yang penulis miliki terhadap perasaan akan permasalahan yang penulis representasikan melalui benang.



Gambar 3: Proses Pengecatan Kayu
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023 Sumber



Gambar 4: Proses Pemasangan Sensor
: Dokumentasi Penulis, 2023

Pada objek sentuhan ini penulis menggunakan medium kayu sebagai bagian dari medium tambahan yang penulis gunakan untuk membentuk sebuah kotak. kemudian dicat menggunakan warna hitam. Setelah itu, proses dalam pembuatan bagian jiwa, dimana penulis menggunakan benang sebagai bentuk dari lingkaran jiwa yang kemudian diisi oleh komponen-komponen berupa Arduino, sensor dan LED, kabel, serta baterai.

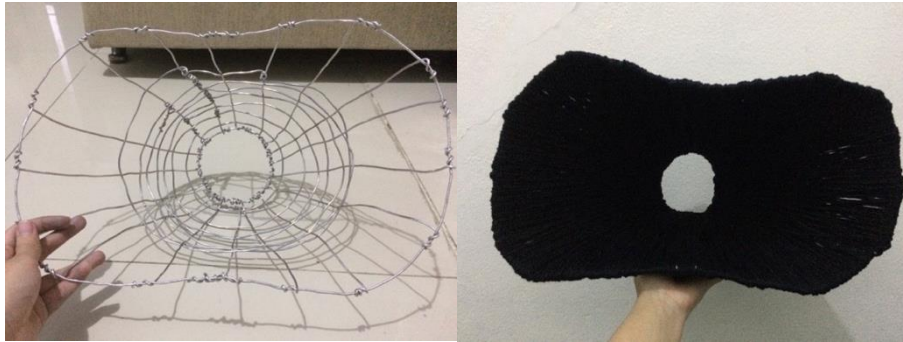


Gambar 5: Proses pemasangan pada Objek (Sentuhan)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Kemudian setelah proses pengecatan dan pembuatan bagian jiwa, penulis kemudian mulai membuat penggabungan lingkaran ke dalam kotak yang nantinya akan dibentuk dengan pola yang sesuai pada sketsa yang telah dibuat. Pada proses ini, penulis mulai memberikan bentuk dasar dari pondasi dalam menyatukan lingkaran dan kotak dengan benang yang di sambungkan ke bagian yang mampu menompas agar lingkaran menjadi stabil dan tidak jatuh. Setelah penulis memberi pondasi awal, kemudian penulis melanjutkan dengan memberi pola-pola ke berbagai bagian dari sudut atau sisi-sisi kotak tersebut hingga membentuk pola horizontal kemudian ke vertikal dan seterusnya.

Objek (Suara)

Pada objek Suara, penulis membuat objek tersebut dalam bentuk cekung. Dimana medium yang dibuat dalam objek suara ini adalah benang dan kawat sebagai bagian dari kerangka serta kayu sebagai bagian dari penompas atau tiang pada bentuk objek suara. Pada objek suara, penulis membuat objek tersebut dalam bentuk abstrak sebagai bagian dari perasaan emosional yang tidak dapat dijelaskan hingga menjadi salah satu bagian dari penyebab munculnya akan permasalahan yang dimiliki oleh diri penulis yang digambarkan dalam bentuk seperti cekung.



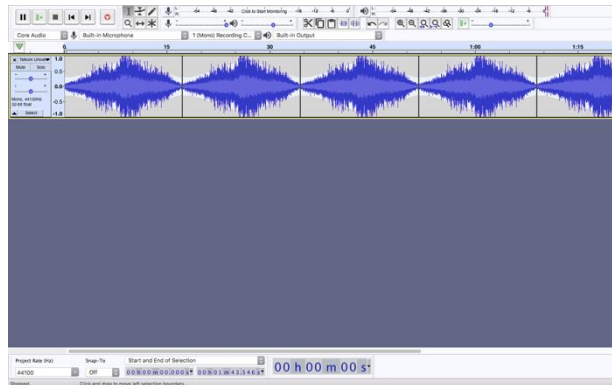
Gambar 6: Proses Pembuatan Bentuk Cekung Objek (Suara)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Pada objek suara ini penulis menggunakan medium kawat sebagai bentuk dalam membuat kerangka pada objek suara dan kemudian di balut dengan benang-benang wool disetiap sisi-sisinya sampai menutupi seluruh kerangka bentuk yang telah dibuat. Pada objek suara ini juga penulis menggunakan medium tambahan berupa kayu untuk dapat membuat objek tersebut agar bisa berdiri.



Gambar 7: Proses Pembuatan Tiang Objek (Suara)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Dalam pembuatan tiang ini, penulis membuat beberapa bagian yaitu bagian kepala yang nantinya akan dimasukan *Speaker Bluetooth* sebagai alat agar dapat mengeluarkan bunyi itu sendiri. Setelah bagian kepala dan kakinya sudah disambungkan dan menjadi sebuah tiang kemudian bagian terakhir akan dilapisi dengan cat berwarna hitam.



Gambar 8: Proses Pembuatan Sound untuk Objek (Suara)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Pada bagian ini, penulis membuat sound sebagai bagian dari objek suara yang akan dikeluarkan. Dimana suara yang diambil merupakan suara penulis sendiri kemudian penulis beri efek tersendiri agar dapat memberikan bentuk suara yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Efek yang kemudian penulis buat dengan memberikan efek noise yang akhirnya menghasilkan suara seperti sirine. Penulis menggunakan aplikasi tersendiri bernama *Audacity* agar dapat membuat efek suara noise yang diinginkan.

Objek (Visual)

Pada objek visual, penulis membuat objek tersebut dalam bentuk abstrak dengan menggunakan medium cermin. Dimana medium yang dibuat dalam objek visual ini adalah benang, kawat, serta kayu sebagai bagian dari pondasi dalam menompa kawat agar dapat membuat kaca tersebut berdiri. Dalam objek visual ini penulis menggunakan medium cermin sebagai medium utama dalam bentuk-bentuk abstrak yang akan dihasilkan. Pada objek visual ini juga penulis menggunakan medium kawat yang memiliki ketebalan 4mm agar cermin tersebut dapat berdiri, serta medium tambahan berupa kayu sebagai alas agar dapat membuat cermin tersebut berdiri yang nantinya akan di tancapkan pada kayu tersebut.



Gambar 9: Proses Pengecatan Papan Objek (Visual)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Proses pembuatannya sendiri penulis menggunakan kayu pinus sebagai alas untuk bisa menompang cermin agar dapat berdiri. Dimana kayu yang penulis gunakan merupakan kayu jadi yang sudah dihaluskan dan disesuaikan dengan ukuran dan ketebalan yang diinginkan oleh penulis, kemudian kayu tersebut di cat menggunakan cat warna hitam.



Gambar 10: Proses Peletakkan Objek (Visual)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Dalam proses ini, setelah papan yang sudah dicat dan kemudian dilubangi, kawat-kawat stainless steel ditancapkan dan direkatkan menggunakan lem super agar dapat berdiri. Setelah itu dipasangkan cermin-cermin yang sudah beri busa ati pada bagian belakang cermin agar dapat dipasang atau ditempelkan pada ujung kawat.

HASIL KARYA

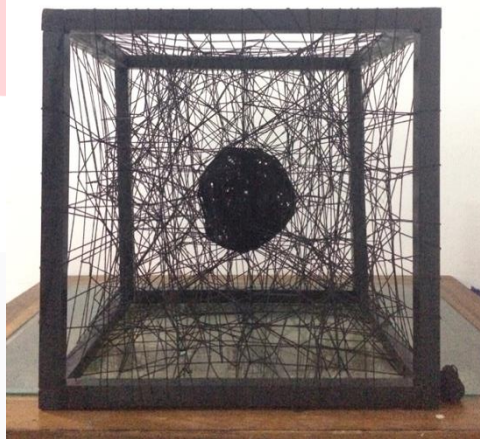


Gambar 11: Hasil Karya Instalasi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

karya seni instalasi yang berjudul “Berkesudahan” merupakan karya yang memperlihatkan bentuk pengalaman penulis terhadap permasalahan yang dimiliki dalam menemukan ikatan tentang keberadaan dirinya yang direpresentasikan melalui ‘Benang’.

Pengalaman ini sendiri memberikan gambaran tentang kesadaran terhadap pola pikir penulis dalam menemukan bentuk penerimaan diri yang selama ini penulis cari dengan memaafkan yang lalu sebagai bagian dari sebuah proses untuk mengenal diri. Pada ruang remang memberikan gambaran akan perasaan kalut terhadap keadaan penulis dalam mengatasi permasalahan yang dimiliki.

Setiap tekanan dan pikiran terhadap kesalahan yang dimiliki merupakan resiko dan tanggung jawab yang dipunya hingga memunculkan bentuk objek dari emosi-emosi yang tidak dapat diutarakan melalui kata-kata dan akhirnya membentuk suatu respon tersendiri berupa bentuk objek sentuhan, suara dan visual pada apa yang dimiliki oleh dirinya.



Gambar 11: Hasil Karya Objek (Sentuhan)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Pada Objek Sentuhan ini penulis menggambarkan akan permasalahan sebagai bagian dari bentuk tekanan dan kerumitan yang mempengaruhi pikiran penulis yang digambarkan melalui medium benang. Dimana memberikan bentuk ketidakseimbangan yang dimiliki oleh pikiran terhadap dirinya yang akhirnya terperangkap di dalam ruang yang menutupi seluruh keberadaan cahaya jiwa yang sebelumnya ia miliki sejak lama. Sehingga penulis membuat bentuk objek kotak sebagai gambaran akan ruangan yang membuat diri penulis terperangkap kedalam pikiran serta emosi-emosi yang tidak menentu tersebut dan akhirnya membuat diri penulis merasakan akan kehilangan ikatan dirinya terhadap cahayanya itu sendiri.



Gambar 12: Hasil Karya Objek (Suara)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Pada objek suara ini merupakan representasi akan ketiadaartian yang begitu dalam pada diri penulis. Dimana pada objek ini akan memunculkan suara noise berupa "Sirine" yang memberikan gambaran akan respon dirinya dalam menerima suatu ungkapan yang bersifat negatif yang akhirnya mempengaruhi bagaimana perkataan-perkataan yang orang lain ucapkan atau utarakan terhadap diri penulis selalu diasumsikan negatif di dalam diri penulis. Sehingga mempengaruhi perkembangan terhadap diri penulis sendiri dalam bentuk keraguan dan keyakinan diri. Pemaknaan tersebut muncul jika telah menerima keadaan apapun yang ia miliki terhadap dirinya secara dekat.



Gambar 13: Hasil Karya Objek (Visual)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Pada objek Cermin ini, bentuk objek yang abstrak pada cermin merupakan representasi dalam menjelaskan tentang hancurnya akan pemaknaan terhadap diri penulis sendiri atau identitas yang dimiliki oleh penulis terhadap dirinya. Dimana pecahan cermin yang menghasilkan bentuk yang lancip-lancip memberikan gambaran akan rasa sakit, kekecewaan, ketidaksukaan dan kesedihan dalam menilai apa yang dimiliki oleh dirinya. Sehingga memberikannya pandangan tersendiri dalam melihat penilaian orang lain dimana digambarkan ke dalam bentuk cermin yang memiliki tinggi yang berbeda-beda sebagai respon yang penulis lihat dan tidak seharusnya di asumsikan negatif ke dalam dirinya. Agar penulis tetap yakin akan apa yang dirinya miliki tanpa harus menjadi orang lain dan sebagai bentuk dalam intropeksi diri penulis. Pemaknaan tentang dirinya muncul jika telah menerima bentuk apa pun yang ia miliki terhadap dirinya secara dekat.

KESIMPULAN

Penyesalan merupakan bagian dari pikiran dan emosi negatif yang dimiliki oleh diri sendiri. Dimana bentuk penyesalan yang ada memunculkan kondisi berupa kecemasan dan *overthinking*. Faktor dari adanya penyesalan yaitu kesalahan masa lalu dan trauma yang dimiliki yang akhirnya menjadi bagian dari tekanan dan tanggung jawab tersendiri yang diperlihatkan dalam bentuk 'benang'. Dimana perasaan akan penyesalan ini kemudian diekspresikan melalui karya seni instalasi yang dibuat sebagai bagian dari penyaluran untuk melepaskan emosi-emosi negatif yang dimiliki oleh diri penulis dalam bentuk katarsis. Karya ini bertujuan untuk mendapatkan bentuk positif dalam setiap pikiran serta untuk mengenal dirinya dengan memaafkan apa yang sudah terjadi dan menerima apa yang dimiliki oleh diri penulis sebagai bagian dari ketidak sempurnaan yang dimiliki pada setiap individu yang penulis salurkan melalui karya seni instalasi. Objek-objek karya yang dihasilkan sendiri merupakan bagian dari respon-respon yang penulis rasakan untuk menemukan apa yang dicari.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Andri, Dewi, Y.,P. (2007). Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57(7) 234.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 94.
- Ernawati, E. (2020). Psikologis Dalam Seni: Katarsis Sebagai Representasi Dalam Karya Seni Rupa. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2(2), 105-112.
- Faradiana, Z., & Mubarak, A. S. (2022). Hubungan antara Pola Pikir Negatif dengan Kecemasan dalam Membina Hubungan Lawan Jenis pada Dewasa

Awal. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(1), 71–81.

<https://doi.org/10.26740/jppt.v13n1.p71-81>

Hafizha, R. (2021). Profil Self-awareness Remaja. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 159-166.

Miswari, M. (2017). Mengelola Self Efficacy, Perasaan dan Emosi dalam Pembelajaran melalui Manajemen Diri. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 15(1), 67-82.

Persada, N. (2018). SENI INSTALASI UTILITAS EKSPON PADA BANGUNAN BERTEMA INDUSTRIAL. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 1, 456-463.

Sihaloho, R. P. (2019). Hubungan antara self awareness dengan deindividuasi pada mahasiswa pelaku hate speech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 114-123.

Wahyuningsih, Sri. (2017). *Jurnal Komunikasi. Teori Katarsis Dan Perubahan Sosial*, 11(1).39-40. <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/index>

Buku :

Bishop, Claire. 2005, *Installation Art a Critical History*. London.

Hamzah B. Uno, 1963- pengarang. (2016). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran / Oleh Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd.*. Jakarta ; Jakarta : Sinar Grafika Offset: PT. Bumi Aksara,.

Singgih D. Gunarsa, Y; Singgih D. Gunarsa, 1934-. (2007). *Psikologi remaja / Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa*. Jakarta :: Gunung Mulia,.

Subagia, I Nyoman., 2021. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. (2021). (n.p.): Nilacakra.

Web:

Tate, *But is it Installation Art?*, 1 Januari 2005, <https://www.tate.org.uk/tate-etc/issue-3-spring-2005/it-installation-art>, [Diakses: 25 Juni, 2023]